PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

Pariticipatory by IAI TABAH is licensed under a Creative CommonsAttribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Dipublish
15-Juni-2026	06-September-2026	26-Oktober-2026
DOI https://doi.org/10.58518/participatory.v5i02.5532		

PENGUATAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI BELAJAR ANAK MELALUI SEMINAR PARENTING DI MI MA'ARIF NU SIMANRAYA

Syayid Ibrahim
Universitas Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia
E-mail: syayidibrahim074@gmail.com

Ruhil Amani
Universitas Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia
E-mail: ruhilamani02@gmail.com

Faizatun Nisa'
Universitas Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia
E-mail: faizatunnisaa13@gmail.com

Vita Galuh Mahardika
Universitas Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia
E-mail: galuhvitaa61@gmail.com

Denia Arnelia
Universitas Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia
E-mail: deniaarnelia260@gmail.com

Bayu Pratama Korantalaga
Universitas Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia
E-mail: pratamatuts@gmail.com

ABSTRAK: Pengabdian ini membahas pelaksanaan seminar parenting "Anak Hebat Berawal dari Rumah" di MI Ma'arif NU Simanraya, yang lahir dari tingginya angka

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

orang tua merantau sehingga pengasuhan anak banyak dijalankan oleh kakek, nenek, atau kerabat lain. Melalui pendekatan Participatory Action Research, penelitian ini mendokumentasikan proses identifikasi masalah, perencanaan partisipatif, hingga pelaksanaan seminar yang diikuti 34 wali murid. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa materi seminar, mencakup sinergitas orang tua-madrasah dan pola asuh berdasarkan usia anak, berhasil membuka kesadaran baru peserta untuk menjalankan peran pengasuhan secara lebih terarah. Penelitian ini menegaskan bahwa peran "orang tua" pada masyarakat dengan tingkat perantauan tinggi perlu dimaknai lebih luas, mencakup siapa pun yang menjalankan fungsi pengasuhan anak di rumah.
Kata Kunci: peran orang tua, pendampingan belajar, seminar parenting, participatory action research,

ABSTRACT: *This study examines the implementation of a parenting seminar themed "Anak Hebat Berawal dari Rumah: Memahami, Mendampingi, dan Menumbuhkan Potensi Anak" at MI Ma'arif NU Simanraya, which emerged from the high rate of parental labor migration that leaves child-rearing largely in the hands of grandparents or other extended family members. Using a Participatory Action Research approach, this study documents the process of problem identification, participatory planning, and implementation of the seminar, which was attended by 34 wali murid (parents/guardians). Data were collected through observation, interviews, focus group discussions, and documentation. The findings show that the seminar materials, covering parent–school synergy and age-based parenting approaches, succeeded in raising new awareness among participants to carry out their caregiving role in a more purposeful way.*

Keywords: *parental role, learning support, parenting seminar, participatory action research*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak pada dasarnya bukan tanggung jawab sekolah semata, melainkan hasil kerja sama antara lembaga pendidikan dan keluarga sebagai lingkungan belajar pertama bagi anak. Keluarga, khususnya orang tua, memegang peran strategis dalam membentuk kebiasaan belajar, motivasi, dan capaian akademik anak, karena sebagian besar waktu anak di luar jam sekolah dihabiskan bersama keluarga di rumah. Dalam konteks ini, rumah bukan sekadar tempat beristirahat, melainkan ruang belajar kedua yang turut menentukan sejauh mana pengetahuan yang diperoleh anak di sekolah dapat terinternalisasi dengan baik (Maghfiroh et al., 2026).

Peran orang tua dalam pendampingan belajar mencakup fungsi sebagai motivator sekaligus fasilitator yang menyediakan sarana belajar bagi anak agar proses belajar dapat berjalan optimal (Lilawati, 2020). Fungsi motivator berarti orang tua hadir secara

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

emosional, memberi dorongan dan apresiasi atas usaha belajar anak, sementara fungsi fasilitator berkaitan dengan penyediaan waktu, ruang, dan sarana yang mendukung. Kedua fungsi ini idealnya berjalan beriringan, sebab dukungan sarana tanpa kehadiran emosional cenderung tidak cukup untuk membentuk kebiasaan belajar yang konsisten pada anak (Kurniasih et al., 2026).

Sayangnya, pelaksanaan peran ini di lapangan sering kali belum maksimal. (Handayani et al., 2020) menemukan bahwa sejumlah orang tua mengalami kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah, baik karena keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan maupun karena kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari anak. Temuan serupa juga diperkuat oleh (Hamida & Putra, 2021), yang menyoroti bahwa peran orang tua dalam pendampingan belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua itu sendiri, sehingga tidak semua keluarga memiliki kapasitas yang setara untuk menjalankan peran tersebut secara optimal (Aulia & Nurmaulidya, 2025).

Kondisi tersebut menegaskan bahwa kemauan orang tua untuk mendampingi anak belajar tidak serta-merta diikuti oleh kesiapan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan yang memadai. Banyak orang tua menganggap pendampingan belajar cukup diselesaikan dengan menyediakan fasilitas atau menyerahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah, tanpa terlibat aktif dalam proses belajar anak di rumah. Pola pikir semacam ini berisiko melahirkan jarak antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang dipraktikkan di rumah, sehingga proses belajar anak menjadi terputus begitu ia keluar dari lingkungan kelas (Isbah et al., 2023).

Kesenjangan semacam ini pada akhirnya berdampak pada konsistensi belajar anak. Anak yang tidak mendapat pendampingan memadai di rumah cenderung kesulitan mengulang atau memperdalam materi yang telah diajarkan, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan latihan berkelanjutan. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi memperlebar kesenjangan capaian belajar antar-anak, bergantung pada seberapa besar dukungan yang mereka terima dari rumah masing-masing (Maghfiroh et al., 2026).

Di sinilah program edukasi bagi orang tua, salah satunya dalam bentuk seminar parenting, memiliki relevansi. Kegiatan semacam ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua atas perannya dalam mendampingi tumbuh kembang serta proses belajar anak (Purwanti et al., 2024). Melalui forum semacam ini, orang tua tidak hanya menerima informasi searah, tetapi juga diajak berdiskusi dan merefleksikan pola pengasuhan yang selama ini mereka jalankan, sehingga proses belajar yang terjadi bersifat dua arah dan lebih kontekstual dengan kondisi keluarga masing-masing.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

Persoalan pendampingan belajar anak juga ditemukan di MI Ma'arif NU Simanraya, yang menjadi salah satu lokasi sasaran program Kuliah Kerja Nyata *Participatory Action Research* (KKN PAR). Sebagai lembaga pendidikan dasar yang berada di tengah komunitas dusun, sekolah ini menghadapi tantangan berupa belum optimalnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, sehingga capaian belajar anak sangat bergantung pada apa yang diperoleh di kelas.

Persoalan ini tidak dapat diselesaikan hanya dengan pendekatan searah dari pihak sekolah kepada orang tua. Dibutuhkan proses yang melibatkan orang tua sebagai pihak yang turut merumuskan solusi, bukan sekadar penerima informasi (Thayibatunisa et al., 2025). Pendekatan partisipatif menjadi relevan karena memungkinkan persoalan pendampingan belajar dilihat dari sudut pandang orang tua sendiri, termasuk kendala nyata yang mereka hadapi sehari-hari, sehingga solusi yang dirancang lebih mungkin diterima dan dijalankan secara berkelanjutan.

Menyikapi persoalan tersebut, mahasiswa KKN PAR bersama pihak sekolah dan wali murid merancang seminar parenting bertajuk penguatan peran orang tua dalam mendampingi belajar anak. Program ini dirancang bukan sebagai kegiatan searah dari mahasiswa kepada masyarakat, melainkan sebagai proses bersama yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan orang tua sejak tahap identifikasi masalah hingga pelaksanaan kegiatan, sesuai dengan semangat pendekatan PAR yang menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan objek, perubahan.

Artikel ini disusun untuk mendokumentasikan sekaligus menganalisis proses pelaksanaan seminar parenting tersebut, mulai dari akar persoalan yang melatarbelakanginya, proses partisipatif yang dijalani bersama masyarakat, hingga hasil dan perubahan yang teramati setelah kegiatan berlangsung. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret tentang bagaimana pendekatan PAR dapat digunakan untuk mendorong penguatan peran orang tua dalam mendampingi belajar anak di tingkat komunitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode yang menggabungkan proses tindakan dan refleksi secara siklis dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif, bukan sekadar sasaran program (Darma et al., 2023). Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk melibatkan guru, kepala sekolah, dan wali murid MI Ma'arif NU Simanraya secara langsung dalam merumuskan masalah, merencanakan kegiatan, hingga merefleksikan hasilnya, sehingga seminar parenting yang dilaksanakan benar-benar tumbuh dari kebutuhan yang dirasakan masyarakat setempat, bukan semata inisiatif dari luar.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

Proses penelitian dijalankan melalui tahapan yang lazim dalam PAR. Tahap pertama adalah assessment atau pemetaan awal, yang dilakukan bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi persoalan pendampingan belajar anak yang dirasakan guru maupun orang tua. Tahap kedua adalah perencanaan partisipatif, yaitu proses merumuskan bentuk, materi, dan waktu pelaksanaan seminar secara bersama-sama, sehingga kegiatan yang disusun sesuai dengan kondisi dan kebutuhan riil masyarakat setempat. Tahap ketiga adalah pelaksanaan aksi berupa penyelenggaraan seminar parenting itu sendiri, dan tahap keempat adalah refleksi bersama untuk menilai perubahan yang terjadi pada pemahaman dan sikap orang tua setelah kegiatan berlangsung.

Data dikumpulkan melalui observasi selama proses pendampingan, wawancara dengan guru dan wali murid, *forum group discussion* (FGD), serta dokumentasi kegiatan. Keempat teknik ini digunakan secara saling melengkapi: observasi memberikan gambaran langsung atas partisipasi orang tua selama kegiatan, wawancara dan FGD menggali persepsi serta pengalaman subjektif informan, sementara dokumentasi berfungsi memperkuat validitas data yang diperoleh dari kedua teknik sebelumnya. Analisis data dilakukan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga temuan lapangan dapat disusun secara sistematis untuk menjawab tujuan penelitian.

PEMBAHASAN

MI Ma'arif NU Simanraya merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis madrasah yang berada di tengah Dusun Simanraya, Desa Dadapan, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan. Sebagai satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah di dusun tersebut, sekolah ini menjadi tumpuan utama pendidikan formal bagi anak-anak di lingkungan sekitar, sekaligus ruang pertemuan antara pihak sekolah dan keluarga siswa dalam mengawal proses belajar anak. Namun, kedekatan geografis antara sekolah dan rumah siswa ternyata tidak selalu berbanding lurus dengan kedekatan peran orang tua dalam mendampingi anak belajar, mengingat sebagian besar orang tua siswa harus merantau demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kondisi inilah yang mendorong lahirnya program seminar parenting sebagai upaya bersama untuk memperkuat kembali peran pendampingan belajar anak

1. Kondisi Awal dan Identifikasi Masalah

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

Tahap assessment dalam pelaksanaan program ini diawali dengan penggalian informasi bersama pihak sekolah untuk memahami akar persoalan pendampingan belajar anak di lingkungan MI Ma'arif NU Simanraya. Proses ini tidak dilakukan sekali duduk, melainkan melalui perbincangan bertahap dengan guru dan kepala sekolah, yang paling sering bersinggungan langsung dengan dampak dari kurangnya pendampingan tersebut di ruang kelas. Hal ini diungkapkan oleh Puryanto, S.Pd., selaku guru MI Ma'arif NU Simanraya, yang menyatakan bahwa sebagian besar wali murid di dusun tersebut merantau ke luar daerah, sehingga anak-anak sehari-hari lebih banyak diasuh oleh kakek, nenek, atau kerabat lain, bukan oleh orang tua kandungnya sendiri (Puryanto, Wawancara 23 Agustus 2026). Keterangan ini memperkuat dugaan awal bahwa persoalan yang dihadapi sesungguhnya lebih mendasar dari sekadar kesibukan bekerja, melainkan ketiadaan fisik orang tua di rumah secara berkepanjangan.

Kondisi ini membuat peran pendampingan belajar yang seharusnya melekat pada orang tua secara praktis berpindah tangan kepada wali pengasuh di rumah, yang tidak selalu memiliki kesiapan maupun kapasitas yang sama dalam mendampingi anak belajar. Sebagian pengasuh pengganti ini adalah generasi yang lebih tua, dengan latar belakang pendidikan yang terbatas dan pola relasi dengan anak yang lebih condong pada pengasuhan sehari-hari ketimbang pendampingan akademik. Akibatnya, urusan belajar anak nyaris sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, sementara komunikasi antara guru dan orang tua kandung menjadi renggang karena jarak dan keterbatasan waktu untuk berkoordinasi dari perantauan.

Kesenjangan semacam ini pada akhirnya membuat capaian belajar anak sangat bergantung pada apa yang diperoleh selama jam sekolah, tanpa ada penguatan lanjutan di rumah yang konsisten. Kondisi ini sejalan dengan temuan Susanti (2022) bahwa kendala pendampingan belajar di rumah kerap muncul akibat keterbatasan waktu maupun pemahaman pihak yang mendampingi anak, meski dalam kasus MI Ma'arif NU Simanraya persoalannya diperberat oleh ketiadaan fisik orang tua itu sendiri. Persoalan inilah yang kemudian menjadi titik tolak bagi mahasiswa KKN

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

PAR bersama pihak sekolah untuk merumuskan sebuah intervensi yang menyasar langsung pihak yang menjalankan fungsi pengasuhan sehari-hari, bukan orang tua kandung yang sedang berada di perantauan.

2. Proses Perencanaan Partisipatif

Setelah akar persoalan cukup jelas terpetakan, langkah berikutnya adalah duduk bersama pihak sekolah untuk merumuskan bentuk intervensi yang paling sesuai dengan kondisi tersebut. Karena mayoritas orang tua kandung tidak berada di rumah akibat merantau, forum ini turut membahas siapa yang paling tepat dijadikan sasaran seminar. Disepakati bahwa peserta yang diundang bukan orang tua kandung semata, melainkan perwakilan keluarga, yakni kakek, nenek, atau kerabat lain yang menjalankan fungsi pengasuhan dan pendampingan anak sehari-hari di rumah. Pendekatan ini dipandang lebih realistis, sebab merekalah pihak yang benar-benar berinteraksi langsung dengan anak setiap harinya, sehingga penguatan pemahaman perlu menyasar mereka secara langsung.

Dari sinilah disepakati bahwa bentuk intervensi yang paling relevan adalah seminar parenting dengan tema "Anak Hebat Berawal dari Rumah: Memahami, Mendampingi, dan Menumbuhkan Potensi Anak". Kesepakatan tidak berhenti pada tema, tetapi juga mencakup teknis pelaksanaan secara rinci. Seminar disepakati diselenggarakan pada 31 Agustus 2026, mulai pukul 10.00 WIB hingga selesai, bertempat di mushola MI Ma'arif NU Simanraya. Pemilihan mushola sebagai lokasi bukan tanpa pertimbangan; selain mampu menampung peserta dalam jumlah besar, tempat ini juga memiliki kedekatan emosional dan sosial dengan warga sekitar, sehingga diharapkan mampu menciptakan suasana yang lebih cair dan tidak kaku selama kegiatan berlangsung.

Pembagian tanggung jawab persiapan disepakati sejak awal agar tidak tumpang tindih. Mahasiswa KKN PAR bertugas menyusun dan menyebarkan undangan kepada perwakilan keluarga dari setiap siswa, sekaligus berkoordinasi

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

dalam penyediaan narasumber, yaitu Ibu Wardatul Karomah, M.A. Sementara itu, pihak sekolah mengambil tanggung jawab menyiapkan sarana teknis seperti proyektor dan sound system, mengingat sekolah lebih memahami kondisi ruang dan peralatan yang tersedia. Pembagian peran semacam ini menegaskan bahwa program bukan sekadar inisiatif sepihak dari mahasiswa, melainkan hasil kesepakatan bersama yang mempertimbangkan kondisi riil keluarga dan kapasitas masing-masing pihak di lingkungan sekolah.

3. Pelaksanaan Seminar Parenting

Seminar parenting akhirnya terlaksana sesuai kesepakatan, tepat pada 31 Agustus 2026 pukul 10.00 WIB di mushola MI Ma'arif NU Simanraya, dengan Ibu Wardatul Karomah, M.A. sebagai narasumber dan dihadiri 34 wali murid. Acara dibuka dengan sesi *ice-breaking* sederhana namun cukup efektif mencairkan suasana: setiap peserta diminta menyebutkan tiga hal yang dilakukan dan disukai anaknya, serta satu hal yang paling ia banggakan dari sang anak. Permainan ini secara tidak langsung menjadi pemanasan reflektif, membuat peserta yang semula datang sebagai wali pengasuh mulai memposisikan diri sebagai pihak yang benar-benar mengenal dan peduli pada anak yang mereka dampingi.

Dalam pemaparannya, Ibu Wardatul Karomah menegaskan bahwa sinergitas antara orang tua dan madrasah merupakan hal yang sangat penting dalam mengawal tumbuh kembang anak. Ia juga mengingatkan peserta bahwa peran keluarga tidak boleh berhenti pada pemenuhan kebutuhan fisik semata; sebagaimana disampaikannya, menjadi orang tua tidak cukup hanya soal memberi sandang, membayar SPP, dan memberi makan, sebab keluarga, khususnya ibu, pada dasarnya adalah pendidikan dan madrasah pertama bagi setiap anak. Ditegaskan pula bahwa orang tua adalah sosok yang paling banyak diteladani anak di rumah, sehingga sikap dan kebiasaan yang ditunjukkan orang tua sehari-hari turut membentuk karakter anak secara langsung.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

Materi seminar kemudian diperdalam dengan pembagian tahap pengasuhan berdasarkan usia anak, yang disampaikan narasumber sebagai kerangka praktis bagi peserta. Pada usia 0 sampai 6 tahun, anak diperlakukan laksana raja, yakni fase penuh kasih sayang di mana anak tidak sepatutnya dibentak atau diperlakukan kasar. Pada usia 7 sampai 12 tahun, anak diperlakukan laksana prajurit, fase penanaman disiplin agar anak terbiasa dengan aturan dan tanggung jawab. Adapun pada usia 13 sampai 18 tahun, anak diperlakukan laksana sahabat, fase di mana komunikasi dua arah dan kepercayaan menjadi kunci utama ketimbang pendekatan otoriter. Kerangka ini tampak memberi peserta gambaran yang lebih konkret tentang bagaimana pola asuh semestinya menyesuaikan tahap perkembangan anak, bukan diterapkan secara seragam di semua usia.

4. Hasil dan Refleksi Bersama

Salah satu pesan kunci yang paling ditekankan dalam seminar ini adalah bahwa membesarkan anak tidak boleh hanya berhenti pada aspek fisik semata, sementara aspek lain seperti emosional dan karakter terabaikan. Narasumber menegaskan bahwa anak hebat berawal dari rumah, yakni anak yang tahu bahwa dirinya berharga, berani mencoba hal baru, bertanggung jawab atas tindakannya, dan menghormati orang tuanya. Pesan ini sejalan dengan tema besar seminar, sekaligus menjadi pengingat bahwa keberhasilan anak tidak semata diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari fondasi karakter yang dibangun sejak dini di rumah.

Poin penting lain yang disampaikan adalah bahwa setiap anak memiliki potensinya masing-masing, sehingga tidak semestinya dituntut untuk menguasai segala hal. Pemahaman ini tampak relevan dengan kondisi keluarga di Dusun Simanraya, di mana pengasuhan sering kali dijalankan oleh kakek, nenek, atau kerabat yang mungkin belum terbiasa melihat perkembangan anak secara individual. Narasumber juga menegaskan bahwa orang tua dan guru merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mengawal perkembangan anak, sebuah penegasan yang secara langsung menjawab persoalan awal program ini, yaitu

renggangnya komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga akibat banyaknya orang tua yang merantau.

Melalui sesi *ice-breaking* di awal acara, tampak bahwa peserta sesungguhnya memiliki kedekatan emosional yang cukup dengan anak mereka, hanya saja belum banyak diarahkan menjadi bentuk pendampingan yang lebih terstruktur. Materi yang disampaikan Ibu Wardatul Karomah, mulai dari sinergitas orang tua dan madrasah hingga pembagian tahap pengasuhan berdasarkan usia, memberikan kerangka yang lebih jelas bagi peserta untuk menempatkan diri sebagai pengasuh yang tidak sekadar memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga menjadi teladan dan mitra komunikasi sesuai fase perkembangannya. Refleksi bersama pihak sekolah pasca-seminar menegaskan bahwa program ini berhasil membuka ruang kesadaran baru bagi keluarga peserta, meski keberlanjutan dari kesadaran tersebut tentu perlu terus dipantau oleh pihak madrasah dalam interaksi sehari-hari dengan wali murid.

SIMPULAN

Seminar parenting bertema "Anak Hebat Berawal dari Rumah: Memahami, Mendampingi, dan Menumbuhkan Potensi Anak" di MI Ma'arif NU Simanraya lahir dari persoalan yang cukup mendasar, yaitu tingginya angka orang tua yang merantau sehingga pendampingan belajar dan pengasuhan anak sehari-hari banyak dijalankan oleh kakek, nenek, atau kerabat lain. Melalui pendekatan *Participatory Action Research*, persoalan ini tidak diselesaikan dengan intervensi searah dari mahasiswa KKN, melainkan dirumuskan bersama pihak sekolah sejak tahap identifikasi masalah, perencanaan tema dan teknis acara, hingga pembagian tanggung jawab persiapan antara mahasiswa dan madrasah.

Pelaksanaan seminar menunjukkan bahwa peserta, meski ada yang bukan orang tua kandung, masih memiliki kedekatan emosional yang nyata dengan anak yang mereka asuh, sebagaimana tampak dari respons pada sesi *ice-breaking* di awal acara. Materi yang disampaikan narasumber, mulai dari pentingnya sinergitas orang tua dan madrasah, pembagian pola asuh berdasarkan tahap usia anak, hingga penegasan bahwa

anak hebat berawal dari rumah, memberikan kerangka pemahaman yang lebih konkret bagi peserta untuk menjalankan peran pengasuhan secara lebih sadar dan terarah.

Program ini menegaskan bahwa penguatan peran "orang tua" dalam konteks masyarakat dengan tingkat perantauan tinggi perlu dimaknai secara lebih luas, mencakup siapa pun yang secara nyata menjalankan fungsi pengasuhan di rumah. Keberhasilan seminar ini membuka ruang kesadaran baru bagi keluarga peserta, meski keberlanjutannya tetap bergantung pada peran aktif pihak madrasah dalam terus mendampingi dan memantau penerapannya dalam interaksi sehari-hari dengan wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, M., & Nurmaulidya, R. (2025). Peranan Ibu terhadap Pendidikan Anak melalui Seminar Parenting bekerjasama dengan Mahasiswa KKN STAI Al-Azhary di Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Cianjur. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 70–77.

Darma, S., Padolly, Z., Hasibuan, W. M., Huda, N., Dewi, N. R., Khalijah, N., Ritonga, D. H., Lubis, R., Shahrin, A., & Syaputra, M. S. (2023). Efektifitas Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat "Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Pagaran Tonga, Padang Lawas Utara." *Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 47–56.

Hamida, S., & Putra, E. D. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Mimbar Ilmu*, *26*(2), 302–308.

Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar terdampak covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *1*(1), 107–115.

Isbah, F., Mufid, M., & Abadi, K. (2023). PENDAMPINGAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH AL ISLAH KARANGJOMPO PEKALONGAN. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, *4*(1).

Kurniasih, A., Yacub, J., Khusna, K., & Nurhidayati, T. (2026). PEMBERDAYAAN ORANGTUA MELALUI KEGIATAN SEMINAR PARENTING PADA SEKOLAH DASAR SWASTA DI LAMPUNG. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 29–40.

Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 549.

Maghfiroh, A., Asari, E., Dewanti, Y., & Syaikhoni, Y. (2026). Pendampingan Orang Tua Berbasis Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Pendidikan Anak di Desa Wanamakmur. *Jurnal Abdi Dharma*, *4*(1), 1–7.

Purwanti, S., Vitriana, B., Gustina, L. H., & Zachrach, A. (2024). SEMINAR SMART PARENTING PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL. *JURNAL MULIA*, *3*(2), 173–178.

Thayibatunisa, A. S. S., Rahmah, G. A., Nurafifah, A. N., Azizy, R., Pratama, S., Mubarok, S., & Kusuma, S. (2025). Seminar Parenting sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Kesehatan Mental Ibu dan Anak di Desa Pegagan. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, *3*(4), 100–108.